



Kualifikasi Pemimpin Ideal Perspektif KH Abdullah Syukri Zarkasyi: Analisis Nilai Al-Qirā'ah Ar-Rasyīdah Kelas 4 Gontor

Triyuni Rahmatika^{1*}, M Nashrullah²

Email: tri.yuni.rahmatika.28@gmail.com^{1*}, Nasrullah752001@gmail.com²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Muhammad Ageng Besari, Ponorogo, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i2.6817>

Article Info

Received: June, 4, 2026

Revised: September 3, 2026

Accepted: September 15, 2026

Correspondence:

Phone: +6285784719170

Abstract: This study explores and analyzes the qualifications of an ideal leader according to KH Abdullah Syukri Zarkasyi, as reflected in the narrative values in the book *Al-Qira'ah Ar-Rasyidah* for class 4 at Gontor Islamic Boarding School. The research employs a qualitative method with a library research design and a content analysis approach. Data were obtained by examining narrative texts in the *Al-Qira'ah Ar-Rasyidah* book and correlating them with KH Abdullah Syukri Zarkasyi's ideas as presented in *Bekal untuk Pemimpin* (Provisions for Leaders). The findings indicate a correlation between the stories in the Class 4 *Al-Qira'ah Ar-Rasyidah* book and the leadership qualifications proposed by KH Abdullah Syukri Zarkasyi, as embedded in 12 stories. These include values such as sincerity, honesty, firmness, willingness to sacrifice, integrity, hard work, intelligence, initiative, and communication skills. These values illustrate the integration of character education and leadership within the pesantren curriculum, which is conveyed not only through formal instruction but also through Arabic language learning materials rich in moral messages. This study is expected to contribute theoretically to the development of value-based learning studies and to serve as a practical reference for teachers and pesantren administrators in instilling leadership values through instructional materials.

Keywords: KH Abdullah Syukri Zarkasyi, Islamic boarding school leadership, *Al-Qira'ah Ar-Rasyidah*, educational values, qualifications of and ideal leader.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat pasti dibutuhkan adanya seorang pemimpin. Terlebih lagi seorang pemimpin yang baik perlu dipersiapkan dengan cara dididik dan juga dibentuk agar bisa menjadi pemimpin yang baik (Yunita et al., 2023) kepemimpinan yang baik dan efektif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan sebuah organisasi, lembaga, perkumpulan, atau asosiasi (Koswara et al., 2023).

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan arah, keberlangsungan, dan kualitas sebuah lembaga pendidikan, terlebih pada lembaga pendidikan islam seperti pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai etis dalam pengelolaan dan proses pembelajarannya (Misrawani et al., 2025). Di Indonesia, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran bahasa Arab secara intensif (Al Haqiqy et al., 2024), namun pada hakikatnya pesantren tidak hanya menjadi pusat

transmisi ilmu bahasa dan keislaman, tetapi juga wadah pembentukan karakter, moral, dan jiwa kepemimpinan santri agar mampu menghadapi tantangan global. Pesantren umumnya dikaitkan dengan lembaga yang berfokus pada kajian ilmu agama semata, namun pada dasarnya pesantren juga menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter santri dalam menjalani kehidupan di tengah masyarakat (Dian et al., 2024).

Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai salah satu pesantren modern terkemuka di Indonesia telah menorehkan sejarah panjang dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang kuat dan berkarakter, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui kurikulum pembelajaran tetapi terdapat juga dalam berbagai aktivitas santri, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler dan dalam nilai-nilai tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan kepemimpinan holistik, mulai

dari pola pikir kepemimpinan, sikap atau perilaku, hingga keterampilan dalam kepemimpinan (Alamin et al., 2024).

Salah satu tokoh sentral dalam pengembangan konsep kepemimpinan di Gontor adalah KH Abdullah Syukri Zarkasyi yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan Pondok Modern Darussalam Gontor sejak tahun 1985 hingga 2020 (Faj et al., 2022), beliau juga merupakan sosok yang menekankan pentingnya kepemimpinan berbasis nilai moral, spiritual, dan intelektual. Adapun dalam pemikiran KH Abdullah Syukri Zarkasyi tentang pendidikan, ia menekankan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk mempersiapkan santri agar dewasa dan siap menghadapi kehidupan masyarakat sesuai bakat dan keterampilan mereka (Islam et al., 2024) hal ini sangatlah erat kaitannya dengan pola kecerdasan santri yang utuh yaitu mencakup intelektual-emosional, sosial, dan spiritual.

Dalam proses pendidikan, Pondok Modern Gontor sangat menekankan keterampilan berbahasa arab dan inggris disamping penekanan sisi akademik (Yasin, 2019). Selain itu Gontor juga mengintegrasikan pembelajaran bahasa arab dan diantaranya melalui buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga sarat pesan moral yang secara tidak langsung ada nilai-nilai yang ditransformasikan untuk membentuk akhlak, nilai dan moral santri (Erhan, 2020), buku tersebut menyediakan kerangka kerja bagi pendidikan dan memandu santri menyerat pesan moral melalui kurikulum yang terstruktur (Nugroho et al., 2025) dengan mengaitkan isi teks dalam buku tersebut dengan hal-hal diluar teks yang berhubungan dengan kehidupan santri (Kosim & Maryani, 2025). Di Pondok Modern Darussalam sendiri pelajaran akhlak erat kaitannya dengan kurikulum tertulis formal yang mana kurikulum tersebut diajarkan dalam semua mata pelajaran yang terstruktur dalam format kurikulum tertulis dan salah satunya pada pelajaran ini (Echsanuddin, 2022). Buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah yang menjadi buku ajar dalam pelajaran muthola'ah merupakan buku kurikulum yang berisikan cerita-cerita berbahasa arab yang menyajikan kosakata dan teks dengan topik-topik tertentu (Muslim et al., 2023), didalamnya terdapat kisah-kisah fiksi yang disertai ilustrasi. Cerita-ceritanya dituturkan dengan gaya bahasa yang sederhana dan sarat pesan nilai-nilai positif (Al Anshory & Munjiah, 2020) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca, berbicara, dan menulis berbahasa arab (Maliha, 2022), selain itu pelajaran ini juga bertujuan melatih santri memahami dan menafsirkan isi teks secara kritis dan mendalam. Hal ini mendorong santri untuk mampu menemukan makna serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks bacaan (Al Haqiqy et al., 2025).

Menurut Anis buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah memiliki beberapa keistimewaan antara lain: (1) mengandung beberapa kosa kata dasar yang dapat

dijadikan acuan untuk menulis, (2) ditulis dalam bentuk prosa cerpen atau puisi yang mengandung nilai-nilai moral dan kebudayaan Islam, (3) merangsang para pembelajar tingkat awal untuk menemukan model atau contoh cerpen dan puisi dalam bahasa Arab, (4) di awal bab, disajikan sebuah cerita yang bertemakan aktivitas kehidupan sehari-hari (Anis et al., 2015). Demikian pula, cerita-cerita di dalam buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah khususnya pada kelas 4 terdapat beberapa cerita yang didalam teksnya memuat nilai-nilai kepemimpinan tersebut sering kali hanya dipandang sebagai materi pelajaran bahasa arab semata, sehingga pesan moralnya kurang tergali secara mendalam. Maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang bagaimana nilai-nilai cerita dalam Al-Qira'ah Ar-Rasyidah dapat dianalisis sebagai cerminan kualifikasi pemimpin ideal menurut KH Abdullah Syurki Zarkasyi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis kualifikasi pemimpin ideal menurut pemikiran KH Abdullah Syukri Zarkasyi yang tercermin dalam nilai-nilai cerita pada buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4 Pondok modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menitikberatkan pada pengungkapan unsur kepemimpinan, seperti integritas moral, kecerdasan intelektual, spiritualitas, dan kemampuan menajerial, yang diselaraskan dengan pesan moral cerita dalam buku tersebut.

Selama ini, penelitian yang mengangkat KH Abdullah Syukri Zarkasyi umumnya berfokus pada manajemen kepemimpinan pesantren seperti yang telah diteliti oleh Awaluddin (Awaluddin Faj et al., 2023), Nesa Novrizal (Novrizal et al., 2024), dan Hendri Tanjung (Faj et al., 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana pemikiran kepemimpinan menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi diimplementasikan dan diajarkan melalui teks-teks naratif dalam bahan ajar formal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis nilai kepemimpinan dalam cerita-cerita Al-Qira'ah Ar-Rasyidah sebagai cerminan konkret dari kualifikasi pemimpin ideal versi KH Abdullah Syukri Zarkasyi.

Selain itu pelajaran muthola'ah yang menggunakan buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah sebagai buku ajarnya yang memuat cerita-cerita fiksi disertai ilustrasi terdapat pesan moral yang berkaitan dengan pendidikan pembentukan karakter, hal tersebut telah dibuktikan dalam penelitian (Al Anshory & Munjiah, 2020) dengan hasil penelitian bahwa ada nilai-nilai religius yang terdapat dalam cerita pada buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah jilid 1 yang mencakup ibadah dan akhlak.

Hal tersebut serupa dengan penelitian (Syamsu & Arifin, 2025) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah yaitu seperti keteladanan, pembiasaan, pembelajaran berbasis pengalaman, nasihat langsung dan penerapan disiplin.

Dengan hasil penelitian sebelumnya sebagai bukti bahwa pendidikan pembentukan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor berbasis kurikulum telah tertuang pada buku Al-Qir'ah Ar-Rasyidah, maka penelitian ini akan menguak nilai kepemimpinan yang merupakan satu dari beberapa pembentukan karakter pada buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4. Dan dari latar belakang masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana kualifikasi pemimpin ideal menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi?, 2) Nilai kepemimpinan apa saja yang terkandung dalam cerita-cerita Al-qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4?, 3) Bagaimana korelasi antara nilai-nilai dalam cerita dengan kualifikasi pemimpin ideal tersebut?.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan integrasi pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam kurikulum pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, pengelola pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kepemimpinan melalui materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research, peneliti berfokus pada telaah dan analisis pada buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4, melalui pendekatan analisis isi peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi cerita pada buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah dengan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat pada buku bekal untuk pemimpin karya KH Abdullah Syukri Zarkasyi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model miles and huberman yaitu terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat teks cerita yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan. Adapun unit analisis adalah kalimat atau paragraf yang merepresentasikan suatu nilai. Data kemudian dikodekan (coding) dan dikategorikan berdasarkan 14 kualifikasi pemimpin menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi. Proses analisis dilakukan secara tematik, selanjutnya conclusion drawing/verification yaitu menginterpretasi dan menafsirkan hubungan antara nilai-nilai cerita dan kualifikasi pimpinan menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi lalu menarik kesimpulan mengenai kesesuaian atau kontribusi cerita-cerita tersebut terhadap konsep kualifikasi pemimpin menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi. Untuk meningkatkan keabsahan data peneliti menguji keabsahan data menggunakan credibility data melalui membercheck yaitu diskusi dengan teman sejawat

yang berpengalaman sebagai pengajar pada pelajaran muthola'ah kelas 4 KMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan pengaruh sosial dari seorang individu terhadap individu atau kelompok lainnya, dengan tujuan untuk mengarahkan dan memperngaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dalam kelompok atau organisasi (M Fahri Nursalim et al., 2023).

Menurut Rahmawati seorang pemimpin adalah inovator, dengan gagasan yang berani dan kreatif, serta tindakan yang tepat, yang memberikan nilai lebih bagi organisasi sehingga dapat membangun kepercayaan publik. Pemimpin juga adalah pendidik, karena proses menjadi pendidik adalah memanusiakan manusia yang harus dilakukan dengan cara-cara yang manusiawi, bukan dengan cara yang tidak manusiawi. Dan demikian akan lahir bawahan yang andal dan dapat dipercaya (Awaluddin Faj et al., 2023).

Menurut Rahmawati yang dimaksud dengan kualifikasi adalah kecakapan atau keterampilan. KH Abdullah Syukri zarkasyi telah memimpin Pondok Modern Darussalam Gontor selama 35 tahun dan telah merepresentasikan pengalamannya ke dalam tulisan yang berbentuk buku, salah satu bukunya yang berjudul bekal untuk pemimpin menjadi acuan dalam hal kepemimpinan, beliau menuliskan tentang kepemimpinan yang dituliskan berdasarkan pengalamannya dalam memimpin Pondok Modern Darussalam Gontor.

Menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi, Gontor meletakkan dasar-dasar kepemimpinan melalui pengalaman yang panjang dengan kualifikasi tertentu yang minimal ada 14 kualifikasi yang harus dimiliki oleh para kader sebagai bekal memimpin khususnya di Gontor, umumnya di masyarakat. Adapun ke 14 kualifikasi menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi adalah sebagai berikut :

1. Ikhlas

Makna ikhlas, bila dicari akar katanya, berasal dari akhlasa-yukhlisu-ikhlaashan yang berarti bersih, suci, murni, tidak ada campurannya, atau cocok dan pantas. Menurut istilahnya, ikhlas berarti menghadirkan niat hanya kepada Allah dengan upaya kuat dan sungguh-sungguh dalam berfikir, bekerja dan berbuat untuk kemajuan usahanya dengan selalu mengharap ridhoNya.

Dengan memiliki keikhlasan dalam jiwanya seseorang akan merasakan keterkaitan dengan Allah. Disamping itu, seorang yang ikhlas akan selalu memiliki kesemangatan tinggi. Orang yang ikhlas juga tidak akan takut akan kritik karena dengan keikhlasan membuat orang menjadi tegar, kuat dan berprinsip.

- Dengan keikhlasan dapat melahirkan kesabaran yang tinggi. Dan juga orang yang ikhlas akan selalu optimis.
2. Selalu mengambil inisiatif

Pemimpin hendaknya selalu mengambil inisiatif. Yang dimaksud dengan inisiatif adalah upaya berfikir cepat dan keras untuk mencari sekian banyak alternatif dalam menata dan menjalankan program-program pendidikan dengan tetap berpegang teguh pada nilai dan system serta disiplin, sehingga pondok selalu dinamis dan berkembang. Bahkan dalam kaitan ini, banyak kebijakan yang harus segera diputuskan, bukan saja kebijakan rutinitas tetapi kebijakan yang bersifat futuristik, yaitu selalu mengadakan perbaikan dan pengembangan kedepan.

Dalam berorganisasi atau kehidupan bermasyarakat, orang yang banyak mengambil inisiatif, dia tidak saja akan menguasai segala permasalahan dan dapat menyelesaikan, tetapi dia juga akan mendapatkan peran dan fungsi yang lebih di lingkungannya, maka itulah bergerak sebenarnya akan mendatangkan kekuatan dan keberkahan. Dan dari berbagai gerakan, maka akan memunculkan dinamika yang tinggi, dari dinamika tersebut akan menumbuhkan militansi dan etos kerja yang tinggi pula.
 3. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya

Dengan jaringan kerja yang luas, banyak permasalahan akan bisa diselesaikan. Maka dibutuhkan keterampilan dan kemampuan seorang pemimpin untuk membuat dan memanfaatkan jaringan kerja tersebut. Dan keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk meyakinkan bahwa ide-ide dan pandangan-pandangannya bisa diterima oleh orang lain. Ini adalah kemampuan "human relation", kemampuan melakukan pendekatan agar orang lain percaya kepada kita. Untuk itu diperlukan keluwesan dalam bersikap dan bertindak. Bagaimana memulainya? Berawal dari sebuah keberanian atau nyali untuk membuat jaringan.
 4. Dapat dipercaya

Dengan kejujuran, seseorang akhirnya bisa dipercaya. Karena apa yang diamanahkan dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kepercayaan adalah modal utama bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugas. Bila hilang kepercayaan, maka hilang pulalah wujud dia sebagai pemimpin atau manusia pada umumnya.

Untuk dapat dipercaya, banyak hal yang bisa dilakukan oleh semua pemimpin yaitu menekuni dan menyelesaikan tugas dengan baik, mempunyai prestasi, menjaga amanah, dan bersikap jujur. Keempat hal tersebut menjadi syarat bagi seorang pemimpin agar bisa dipercaya oleh yang dipimpinnya atau masyarakat.
 5. Bekerja keras dan bersungguh-sungguh

Bekerja keras adalah wujud atau bukti seseorang yang memiliki cita-cita dan kemauan yang kuat, sebagai pemimpin, kesemangatan tersebut menjadi modal dasar bagi tercapainya cita-cita. Bahkan apapun di dalam kehidupan ini, bila dilakukan dengan penuh kesungguhan, maka akan berhasil dengan penuh pemahaman dan keikhlasan. Dalam berbagai bidang, usaha, politik, sampai masalah mengurus pondok pesantren, asal dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan berhasil.
 6. Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya

Kecakapan pemimpin yang lain adalah kemampuan untuk menguasai masalah yang dihadapinya. Karena lemahnya penguasaan permasalahan akan mengakibatkan kecilnya nyali atau keberanian kita. Dalam profesi apa saja apakah kita sebagai guru, petani, pedagang, pengusaha, politik, ilmuwan, apalagi sebagai pemimpin, bila tidak menguasai masalah, maka kita tidak akan bisa berbuat apa-apa, apalagi mengembangkannya.

Mengapa harus menguasai masalah? Karena menjadi bukti bahwa dia senang terhadap pekerjaan. Bukti bahwa seseorang menguasai masalah ia mampu menyelesaikannya dengan kesungguhan dan kerja keras serta punya tekad yang tinggi. Selain itu bukti seseorang menguasai masalah adalah adanya rasa tanggungjawab yang besar terhadap tugas yang diembannya.

Lalu bagaimana caranya menguasai masalah? Yaitu dengan cara mempersiapkan diri untuk terjun langsung dengan melihat, membaca, menganalisa, mengevaluasi, dan mencari solusinya.
 7. Memiliki integritas tinggi

Integritas berarti menyatunya diri terhadap nilai, sistem dan cita-cita Gontor, serta sunnah dan disiplin pondok. Ini dibutuhkan saat mengemban amanat perjuangan, untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam, menjiwai, menyatu dan masuk secara total ke dalam jiwa pondok ini. Totalitas pola pikir, sikap dan perilaku akan melahirkan kesungguhan dan kerja keras, bahkan sampai tingkat memperjuangkan dan membela dengan sepenuh hati. Dari sini pula akan melahirkan loyalitas yang tinggi. Loyalitas tidak saja terbatas pada dirinya, tetapi sampai istri dan anak keturunannya.
 8. Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko

Nyali atau keberanian sangat menentukan keberhasilan dalam seluruh proses kehidupan. Apalagi dalam menentukan sebuah kebijakan diperlukan nyali yang tinggi. Ini masalah sangat mendasar, masalah kepercayaan diri dan masalah ketegasan.

Ini adalah kekurangan hampir dimiliki setiap orang. Dalam kehidupan apapun, seperti usaha,

bekerja, mendidik, bermasyarakat, tetap dibutuhkan keberanian, apalagi menyangkut keputusan dan kebijakan. Tidak boleh takut salah, karena bila takut salah, orang tidak akan pernah berbuat. Ini adalah ketegasan, karena sesungguhnya yang membuat orang celaka hancur atau binasa adalah karena keraguan.

Maka, untuk mengetahui sejauh mana kita memiliki nyali atau keberanian, perlu diuji dengan berbagai permasalahan dan tantangan, bila berani dan kuat dalam permasalahan dan tantangan dan berani menghadapinya maka orang tersebut telah teruji nyalnya.

Lantas bagaimana cara meningkatkan nyali? Yaitu harus menguasai masalah dan ini bukti bahwa dia memiliki tanggungjawab, harus memiliki kemauan yang kuat bekerja keras dan semangat dari kedua cara itu lama-kelamaan akan menjadi watak dan karakter yang bergerak dan menggerakkan, berjuang dan memperjuangkan, hidup dan menghidupi.

9. Jujur dan terbuka

Diantara buah dari keikhlasan adalah sikap jujur dan terbuka, yaitu jujur kepada dirinya, orang lain, pimpinan dan kepada Allah.

Menurut KH Syukri Zarkasyi jujur berarti pengakuan diri secara tulus tentang apa yang dipikirkan, dikerjakan, dirasakan dan diyakini. Kejujuran merupakan simbol kebesaran jiwa. Berapapun orang jujur itu berat, bila jiwanya tidak besar, tidak mudah seseorang itu akan mau mengakui segala hal yang ada pada dirinya, membuka sesuatu yang dianggap rahasia pribadi atau rahasia lembaga pendidikannya. Apalagi mengaku kekurangan yang ada pada dirinya, adalah sesuatu yang sangat berat dan sulit. Sedangkan terbuka adalah hasil dari adanya kejujuran. Keterbukaan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan ketenangan dan dia adalah representasi dari kebersihan hati dan ketulusan jiwa. Orang yang terbuka adalah orang yang benar, yang tidak akan luput oleh kekhawatiran atau kecemasan

Mengapa harus jujur? Karena kejujuran adalah kekayaan yang paling mahal, bila hilang dari seseorang maka hilanglah harga dirinya dan hilang pula kepercayaan orang kepadanya.

10. Siap berkorban

Sebagai pemimpin berkorban pikiran, tenaga, harta dan penasar. Kesiapan diri untuk berkorban sangatlah ditentukan oleh idealisme, cita-cita dan orientasi hidup kita ini. Bila hidup kita niatkan untuk berjuang dan memperjuangkan agama Allah maka tidaklah akan terasa berat untuk berkorban. Ini adalah masalah keyakinan, keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah, besar atau kecil. Keyakinan bahwa jika kita mau memikirkan orang lain, maka pasti Allah akan membantu kita, apalagi jika kita siap memperjuangkan

agama Allah, pastilah Allah akan menjamin hidup kita dan memperjuangkan urusan kita. Inilah logika religi, logika Allah.

Di masyarakat, yang dibutuhkan adalah para pemimpinnya yang siap berkorban, baik materi, pikiran, tenaga sampai perasaan. Bila sejak dini, santri tidak dilatih dengan benar dan baik, maka tidaklah akan terlahir seperti sekarang ini, santri-santri yang siap untuk ditugaskan ke mana saja

11. Tegas

Arti tegas disini bukan berarti kasar, atau sporadis, bukan hanya sekedar melarang ini itu serta marah dengan teriak-teriak tanpa solusi, tapi tegas yang dimaksud adalah tegas dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Tegas dalam bekerja dan berfikir, tegas dalam mendisiplin diri sendiri, orang lain atau masyarakat, tegas dalam memberikan intruksi secara jelas, tegas dalam mengatur tata kehidupan, tegas dalam berbicara dan jelas bahkan tegas terhadap istri dan keluarga.

Tanpa ketegasan, sangatlah sulit untuk memimpin, kecuali bila yang dipimpin dan dididik itu adalah orang yang baik-baik saja dan memiliki kesadaran yang tinggi.

12. Cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikannya

Seorang pemimpin hendaknya memiliki kecerdasan, karena ini adalah unsur yang sangat penting dalam menata totalitas kehidupan pondok. Kecerdasan ini meliputi :

a. Kecerdasan melihat

Kecerdasan ini sangat berkaitan dengan kemampuan tidak saja melihat gejala, fenomena dan kejadian-kejadian di lingkungan kita dengan kasat mata, tetapi melihat dibalik apa yang terjadi yaitu hikmah-hikmah atau ajaran yang tersembunyi

b. Kecerdasan mendengar

Kecerdasan ini berhubungan erat dengan kecerdasan dalam menyaring berbagai informasi, dengan berdasarkan fakta yang benar

c. Kecerdasan mengevaluasi

Kecerdasan mengevaluasi berkaitan erat dengan kecerdasan dalam melihat berbagai kekurangan, kegagalan atau kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan

d. Kecerdasan menilai

Untuk menilai, sebenarnya tidaklah ringan, karena kecerdasan ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan daya analisa, karena menilai berarti harus mengerti sisi-sisi positif dan negative dalam suatu peristiwa dan kejadian

e. Kecerdasan memutuskan

Kecerdasan ini sangat berkaitan erat dengan keberanian untuk mengambil langkah-langkah yang harus diambil memutuskan tidaklah ringan, karena harus dipertimbangkan dengan penuh keadilan, namun keputusan hendaknya tidak ditunda-tunda,

karena dengan keputusan yang cepat, maka dinamika kehidupan akan berlangsung dengan cepat pula

f. Kecerdasan menyelesaikan

Ini adalah puncak dari kecerdasan, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan berbagai problem hidup, baik di dalam maupun di luar pondok

13. Mampu berkormunikasi

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita menjadi apa saja, kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kunci keberhasilan kita, lebih-lebih sebagai seorang pemimpin, kemampuan ini menjadi syarat mutlak keberhasilan dalam memimpin. Sejenius dan sehebat apapun otak kita, bila kita tidak berlatih untuk berbicara dengan baik, maka tidak akan banyak bisa mentransfer ide-ide, gagasan kepada orang lain.

Kemampuan ini bisa dilatih asal ada kemauan kuat, bersamaan dengan kita terus melatih diri agar pembicaraan kita bisa baik, runtut, sistematis, logis, berisi, mudah dicerna dan diterima oleh orang lain.

Kemampuan ini juga berkaitan dengan masalah seni, yaitu seni berbicara, perlu ada cengkok, ada naik turunnya suara, sehingga enak didengar. Dan tidak kalah pentingnya adalah kemampuan ini ditentukan oleh nyali atau keberanian. Kemampuan ini juga ditentukan oleh sejauh mana kita menguasai permasalahan yang sedang kita bicarakan, memahami detail-detailnya, bahkan diperlukan juga selingan-seliangan humor agar pembicaraan menjadi segar. Jadi kemampuan berkomunikasi tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara. Tetapi juga dibutuhkan penampilan fisik yang prima, kemampuan keilmuan, emosional bahkan spiritual

14. Baik dalam bermu'amalah

Bermu'amalah dengan manusia yaitu sebagai pemimpin, kita harus baik kepada semua orang, karena kebaikan kita yang membuat orang lain mau menerima kehadiran kita. Dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan manusiawi, pendekatan tugas atau pendekatan idealisme, akan memudahkan kita untuk mentransfer ide-ide atau gagasan kita kepada mereka

Selanjutnya adalah bermu'amalah kepada Allah. Cukupkah kita hanya baik kepada manusia, bermanfaat bagi mereka? Kenyataannya, tidak akan pernah cukup, karena seluruh apa yang kita kerjakan dan kita raih sekarang ini adalah berkat karunia dan nikmat dari Allah SWT. Untuk itu, perlulah kita terus menerus menguatkan jiwa, hati dan batin kita dengan berbagai riyadhah dan mujahadah kepada Allah (Zarkasyi, 2011).

Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor diajarkan secara tidak langsung dalam kegiatan dan organisasi yang juga diajarkan baik dalam ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran formal di dalam kelas (Rahmawati, 2019) yaitu salah satunya terdapat pada

pembelajaran muthola'ah yang menggunakan buku ajar Al-Qira'ah Ar-Rasyidah.

Menurut silabus pembelajaran KMI pada pelajaran muthola'ah yang menggunakan buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah sebagai buku ajarnya, ada 12 judul yang diajarkan pada pelajaran muthola'ah kelas 4. Model pembelajaran muthola'ah sendiri diawali dengan memberikan kosakata yang berkaitan dengan cerita lalu pembahasan cerita beserta pesan moral yang terkandung pada cerita dan diakhiri dengan pemberian soal sebagai evaluasi pembelajaran.

Adapun kualifikasi pemimpin menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi yang tertanam pada cerita di buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4 KMI adalah sebagai berikut :

Judul Cerita	Teks Arab	Unsur Linguistik dan Naratif	Pesan Moral	Kualifikasi Pemimpin Ideal Yang Teridentifikasi	Implikasi Pembelajaran Bahasa Arab
Kisah bahasa	لقد أتى على اللغة حين من الدهر هجرها فيه أهلها أيام دول الممالك ونسوا ما كانت عليه من الفصاحة والرفي والانتشار العظيم في كثير من الأقطار بين جميع الطبقات. ولقد شعر العرب بعد انتظام بلادهم في هذا العصر الحديث بشدة الحاجة إلى إحياء اللغة	- Unsur linguistik: Penggunaan jumlah fi'liyah, kosakata tentang kebangkitan seperti إحياء اللغة، الحاجة، العصر الحديث - Unsur naratif: Menggambarkan kondisi bahasa arab yang mengalami kemunduran kemudian muncul kesadaran untuk menghidupkannya kembali	Sebagai seorang muslim kita hendaknya menjaga pembelajaran dan pengajaran bahasa arab	Berilmu, cerdas, berwawasan, dan memiliki semangat belajar. Pemimpin hendaknya selalu menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran	Teks dapat digunakan untuk mengembangkan mufradat bertema bahasa dan pendidikan, latihan memahami jumlah fi'liyah, membaca teks informatif, serta melatih siswa menyampaikan pendapat tentang pentingnya bahasa arab secara lisan dan tulisan
Kecero bohan	كان رجلان يشتغلان في صنع سفينة فوجدوا دودة في قطعة خشب صغيرة وأراد أحدهما أن يرميها فلم يرض زميله وبعد سنين قليلة ولدت الدودة ديدانا كثيرة أكلت قلب الخشبة حتى نخرتها وغرقت بما فيها من الأموال والأنفس. ولا شك أن هذا الخرم من الخشبة الصغيرة. فإن العمل الصغير كثيرا ما يأتي بنتائج يكون لها تأثير كبير	- Unsur linguistik: Terdapat penggunaan إن sebagai penegas, dan kosakata العمل، النتائج، التأثير، الأمور - Unsur naratif: Hubungan sebab-akibat bahwa tindakan kecil dapat menghasilkan akibat besar	Jangan remehkan masalah kecil	Teliti, memiliki inisiatif, cerdas membaca tanda awal masalah, dan bertanggung jawab	Dapat digunakan untuk latihan mufradat, memahami struktur إن، membuat kalimat sebab-akibat, serta latihan masalah dan cara menyelesaikannya
Maukah engkau membantuku meninggalkannya dusta?	فلما أراد الرجل بعد ذلك أن يشرق قال في نفسه "إن سرت وسألني الرسول فماذا يكون جوابي إن أجبت بلا فقد كذبت وقد عاهدت على ترك الكذب	- Unsur linguistik: Penggunaan إن dalam kalimat syarat, dan kata kerja seperti سرت، سأني، أجبت، كذبت، أبتعد - Unsur naratif:	Sesungguhnya dusta termasuk dosa besar. Kita hendaknya menjauhinya dan bersikap jujur dalam semua urusan	Jujur, terbuka, dapat dipercaya, dan amanah. Kejujuran membantu pemimpin menyelesaikan amanah dengan baik	Sangat sesuai untuk pembelajaran jumlah syartiyah, latihan perubahan kata kerja, muhadatsah tentang

	إذن فخير لي أن أبتعد عن السرقة	Konflik batin dan perubahan karakter tokoh melalui sebuah janji			kejujuran, serta kegiatan insya' berupa menulis pengalaman menjaga kejujuran
Meniru tanpa petunjuk	نزل الحمار حامل الملح في الماء وخرج وقد خفّ حملته، وبعد برهة قصيرة نزل الحمار حامل الإسفنج ليشرب ويذيب حملة الذي أنقض ظهره فامتلاً الإسفنج بالماء وصار أثقل ممّا كان فخرج الحمار يئنّ ويتوجّع من هذه الداهية. وقال التاجر "أيتها الغبيّ الأحمق اعلم أن ما يصلح لشخص لا يجب أن يصلح لغيره وأن التقليد بغير هدى ضلال وسفاهة"	• Unsur linguistik : Banyak menggunakan fi'il madi seperti نزل، خرج، خفّ، امتلاً، صار • Unsur naratif : Fabel dengan tokoh binatang dan pola sebab-akibat serta ironi	Sesungguhnya meniru tanpa petunjuk adalah kesesatan dan kebodohan, dan betapa banyak keturunan Nabi Adam yang meniru sesuatu yang justru membahayakan mereka sementara mereka tidak memahami	Cerdas dalam menilai, mampu mempertimbangkan sisi positif dan negatif, tidak mudah mengikuti orang lain	Cocok untuk latihan fi'il madi, kosakata benda dan aktivitas, memahami cerita fabel, menyusun kembali alur cerita, serta latihan qira'ah dan insya' berupa menceritakan kembali kisah
Para peramal berdasar, sekaligus benar	وبعد فراغه نظر إلى ربّ البيت وقال "علمت بالتنجيم أن ابنك هذا ستكون من أسعد الرجال ... فقطع عليه الأب الكلام وقال "إنّما الطفل الذي تتكلم عنه بنت" فأمسك المنجم وشعر بالخزي ورحل	• Unsur linguistik : Penggunaan أنّ، الرجال، بنت، الخزي، التنجيم، ابنك • Unsur naratif : Dialog langsung, kejutan/ironi, dan penyelesaian yang mempermalukan tokoh peramal	Kita tidak boleh mempercayai ilmu perbintangan atau ramalan karena itu termasuk kedustaan dan kesyirikan dan sesungguhnya segala sesuatu di dunia ini telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam lauhil mahfudz	Tegas, disiplin, kritis, dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang tidak benar	Dapat digunakan untuk latihan berdialog, memahami penggunaan أنّ، kosakata profesi dan sifat, serta latihan membedakan pernyataan benar dan salah dalam teks arab
Seorang amir dan para tahana	وقعت عين الأمير على رجل كسير كئيب يحاول أن يتوارى في زوايا المكان لكيلا يراه أحد فاقبل الأمير وسأله عن سبب حبسه فقال الرجل "يامولاي لقد أتيت إثماً كبيراً إذ لعب الشيطان بعقلي وزين لي حبّ الغني ولو بغير حقّ فشرعت في ارتكاب السرقة	• Unsur linguistik : Penggunaan fi'il madi dan mudari', misalnya، وقعت، حاول، يتوارى، يرى، أقبل، سأل • Unsur naratif : Tokoh utama amir, konflik berupa pengakuan dosa, kemudian penyelesaian	Sesungguhnya pengakuan terhadap dosa merupakan tanda adanya keinginan untuk bertobat darinya. Sedangkan mengingkarinya adalah tanda bahwa dosa itu dianggap baik	Jujur terhadap diri sendiri, adil, bijaksana, dan mampu memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri	Dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran qira'ah, kosakata tentang hukum dan perilaku, latihan jumlah fi'liyah, serta muhadatsah tentang pengakuan kesalahan dan meminta maaf

	فضبطني عسسك وحكم علي القاضي بالسجن كما تراني	melalui pengampunan	dan terus dilakukan		
Rintiha n seoran g anak buta	يا أم لا تبكي علي رعاك من خلق البشر، الله يلفظ بي ويصرف ما نقاسي من كدر	- Unsur linguistik : Bentuk panggilan يا أم, penggunaan do'a الله رعاك الله, serta kosakata perasaan seperti , يلفظ, تبكي, كدر - Unsur naratif : Monolog/ungkapa n emosional seorang anak kepada ibunya	Sesungguhnya seorang ibu akan menjaga anaknya dengan penuh kasih sayang dalam setiap keadaan dan waktu sebagaimana Allah menjaga hambaNya	Memiliki hubungan spiritual yang kuat, penuh kasih, empati, dan menyadari kebutuhan akan pertolongan Allah	Cocok untuk latihan أسلوب النداء (يا), kosakata anggota tubuh dan perasaan, membaca teks ekspresif, latihan intonasi, serta menulis ungkapan perasaan dalam bahasa arab
Christo per Colom bus	كان إكرستوفر كولمبس علي حدائة سنه قوي الجسم ذكي الفؤاد مولعا بالأسفار في أقاصي البحار وما كادت قدمه تطأ ظهر السفينة حتى رقص طريا لبلوغه غاية أمله ومناه وصار يعمل في حرفته بشغف وصبر حتى مهر في الملاحة وتسير السفن وقرأ كل ما وصلت إليه يده من كتب الجغرافيا ومواقع أقطار الأرض	- Unsur linguistik : Penggunaan kata sifat قوي الفؤاد, قوي الجسم, dan bentuk كان untuk menggambarkan keadaan tokoh - Unsur naratif : Biografi singkat, karakterisasi tokoh, tujuan, usaha, dan cita- cita	Kita harus meneladani sifat-sifat Christoper Colombus, yaitu memiliki tubuh yang kuat, hati yang cerdas, dan keberanian untuk mencampur cita-citanya	Integritas, keberanian, kesungguhan, penguasaan masalah, dan keberanian menghadapi risiko	Dapat digunakan untuk pembelajaran na'at man'ut, penggunaan كان, kosakata sifat dan profesi, serta latihan menulis biografi singkat tokoh dalam bahasa arab
Penem uan Benua Amerika	وبينما هم سائرون وقلوبهم مضطربة بين الخيبة والأمر إذ أبصروا ضوءا سائرا على بعد فاستبشروا وفرحوا ولبثوا يترقبون الفجر بفارغ الصبر	- Unsur linguistik : Penggunaan ...ين...و, fi'il madi seperti أبصروا, dan استبشروا, فرحوا kosakata keadaan atau perasaan - Unsur naratif : Membangun ketegangan, kemudian muncul titik balik ketika tokoh melihat cahaya	Barang siapa bersungguh- sungguh maka akan dapatlah ia	Gigih, mampu bekerja sama, memiliki jaringan, siap berkorban, dan cepat dalam mengambil keputusan	Dapat digunakan untuk pembelajaran qira'ah, kosakata perjalanan dan geografi, latihan kata kerja lampau, memahami urutan peristiwa, dan insya' tentang cita-cita serta usaha mencapainya
Balasa n atas pengkhi anata n	ولما أن بلغ الضارب خمسين جلدة صاح الصبياد وقال "كف عن الضرب فإنني أخذت نصيبي ولي شريك	Unsur linguistik : Penggunaan لا sebagai penanda waktu dialog langsung, serta kosakata hukum	Kita harus menjadi orang yang amanah dan menjauhi sifat khianat	Berani, tegas, tidak ragu mengambil keputusan, dan berani menghadapi risiko	Dapat digunakan untuk latihan berdialog, struktur لا, kosakata transaksi dan

	يستحقّ النصف الثاني" فقال السريّ "ومن شريكك؟" قال الصياد "بؤابك الذي لم يسمح لي بالمثل بين يديك إلا بعد أن وعدته بنصف الثمن فادعه إليك وأدّه حقّه"	dan transaksi seperti الضرب، نصيبي، شريك،، الثمن			hukum, latihan berbicara menyampaikan masalah, serta menulis dialog sederhana berdasarkan cerita
Raja Persia dan petani tua	وقد كان الشيخ في عمله مثالا لما ينبغي أن يكون عليه كلّ إنسان في عمله حتّى يعمل الكلّ لفائدة الكلّ وبدون ذلك لا ينتظم للمجموع الإنساني أمر ولا يخطو الكون خطوة في سبيل الرقيّ	• Unsur naratif : Konflik, pengungkapan pengkhianatan, dan penyelesaian melalui keputusan penguasa • Unsur linguistik : كان، dan ينبغي أن kosakata kerja serta kemaslahatan seperti عمل الرقيّ، المجموع، فائدة • Unsur naratif : Pertemuan antara raja dan rakyat biasa, dialog, serta pemberian penghargaan sebagai penyelesaian	Sesungguhnya sang syeikh dalam pekerjaannya adalah teladan bagi setiap manusia dalam melaksanakan tugasnya, agar semua bekerja demi kemaslahatan bersama. Tanpa hal itu, urusan umat manusia tidak akan teratur, dan alam semesta pun tidak akan melangkah maju di jalan kemajuan	Ikhlas, visioner, bertanggung jawab, bekerja keras, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama	Dapat digunakan untuk pembelajaran struktur وأخواتها kosakata pekerjaan dan kehidupan sosial, membaca teks moral, serta latihan insya' tentang kontribusi seseorang terhadap masyarakat
Sang hakim dan pengan	كان الأمير هنري بن هنري الرابع ملك الإنكليز الزمان الماضي. له شريك قد أقلقوا راحة الناس حتّى سيق إلى المحاكمة. وغضب الأمير إلي القاضي ولطمه على وجهه. فأمر القاضي بحبسه الأمير نفسه وقال "إنّي لم أفعل هذا انتقاما لما لحقني من الأذى ولكن صونا للقضاء من الإهانة" ولما سمع الملك بالخبر قال "الحمد لله الذي جعل في أمّتي من يقيم العدل على أكبر الكبراء"	• Unsur linguistik : لما، dan jumlah صلة الموصول "جعل في أمّتي من يقيم العدل" • Unsur naratif : Konflik antara kekuasaan dan keadilan, kemudahan penyelesaian berupa pengakuan terhadap sikap adil hakim	Pentingnya menegakkan keadilan dan kejujuran baik dari seorang hakim maupun pemimpin (tinggi maupun rendah) dan bahwa setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan perbuatannya	Integritas, keadilan, keberanian mengambil keputusan, dan tidak takut terhadap risiko	Sangat baik untuk pembelajaran jumlah ما، kosakata hukum dan keadilan, latihan memahami dialog, serta insya' argumentatif mengenai pentingnya keadilan bagi seorang pemimpin

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai-nilai cerita dalam buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4 serta pemikiran KH Abdullah Syukri Zarkasyi dalam buku bekal untuk pemimpin, dapat disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan ideal menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi mencakup empat dimensi utama, yaitu moral-spiritual, intelektual, sosial, dan menajerial. Dari keempat dimensi tersebut, beliau merumuskan 14 kualifikasi utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, diantaranya ikhlas, jujur, tegas, siap berkorban, memiliki integritas, bekerja keras, cerdas, berinisiatif, memiliki nyali, mampu berkomunikasi, serta baik dalam bermu'amalah kepada Allah dan manusia.

Penelitian menemukan 12 cerita dalam buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4 yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan. Dan setiap cerita mencerminkan satu atau lebih kualifikasi pemimpin ideal menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi, antara lain : pada cerita kisah bahasa adalah kecerdasan mengevaluasi. Cerita kecerobohan adalah selalu mengambil inisiatif dan cerdas dalam melihat. Pada cerita maukah engkau membantuku meninggalkan dusta adalah dapat dipercaya dan jujur dan terbuka. Pada cerita meniru tanpa petunjuk adalah cerdas dalam melihat. Pada cerita para peramal berdusta sekalipun terlihat benar adalah tegas. Pada cerita seorang amir dan para tahanan adalah jujur dan terbuka. Pada cerita rintihan seorang anak buta adalah baik bermu'amalah. Pada cerita Christopher Columbus adalah memiliki integritas tinggi, menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, dan memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko. Pada cerita penemuan Benua Amerika adalah bekerja keras dan bersungguh-sungguh, mampu berkomunikasi, membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, siap berkorban, dan cerdas dalam memutuskan. Pada cerita balasan atas pengkhianatan adalah memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko. Pada cerita balasan atas pengkhianatan adalah memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko. Pada cerita raja Persia dan petani tua adalah ikhlas. Pada cerita sang hakim dan pangeran adalah memiliki integritas tinggi, dan memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko.

Dari analisis pada penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan harmonis antara nilai-nilai kepemimpinan dalam cerita Al-Qira'ah Ar-Rasyidah dan kualifikasi pemimpin ideal menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi. Cerita-cerita tersebut tidak hanya menjadi bahan ajar bahasa, tetapi juga berperan sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan pesantren secara kontekstual. Dengan demikian cerita-cerita dalam buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah kelas 4 berfungsi sebagai cerminan naratif dari konsep kepemimpinan KH Abdullah Syukri Zarkasyi sekaligus menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti satu buku ajar saja pada kelas 4 KMI dan analisis data dalam penelitian ini hanyalah terkait pesan moral cerita dengan 14 kualifikasi pemimpin menurut KH Abdullah Syukri Zarkasyi. Dengan keterbatasan ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menguji tentang efektivitas internalisasi nilai-nilai kepemimpinan ini melalui buku ajar dengan metode kuantitatif atau dengan mengembangkan penelitian ini pada level kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshory, A. M., & Munjiah, M. (2020). Adab Al-Athfal Fi Kitab Al-Qira'ah Al-Rasyidah (Dirasah Fi Al-Qiyam Al-Diniyyah). *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 123–138. <https://doi.org/10.18860/ling.v15i2.9161>
- Al Haqiqy, M. S. I., Agustina, R. F., & Hadawiyah, R. (2025). Implementation of the Focus Group Discussion (FGD) Method to Understand the Book Dalil 'Amal fi 'dad al-Mawadd by Rusdy Ahmad Thu'aimah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 636. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.5486>
- Al Haqiqy, M. S. I., Muassomah, M., & Mufidah, N. (2024). Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 740. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>
- Alamin, N. S., Rahmawati, Z. S., Maha, M. B., Nisa, S., & Zalzuli, A. (2024). Hidden Curriculum In Students' Activities At Modern Islamic Boarding School: Phenomenology Study at Darussalam Gontor Islamic Boarding School, Ponorogo, East Java. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48(1), 57. <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i1.1134>
- Anis, M. Y., Arifuddin, A., & Farhah, E. (2015). Pengembangan Tema Dalam Buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah Untuk Pelatihan Menulis Kreatif Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 144–153. <https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2090>
- Awaluddin Faj, Didin Hafidhuddinb, Hendri Tanjung, & Budi Handrianto. (2023). The Concept of Total Leadership of Islamic Boarding Schools in KH Abdullah Syukri Zarkasyi's Perspective (Case Study in Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor 1985-2020). *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(6), 1417–1430. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i6.4675>
- Dian, D., Hidayatulloh, R., Riyanti, T., & Aripin, J. (2024). The Role of Kiai Leadership in Developing Students' Character at Islamic Boarding School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 234–246. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4378>
- Echsanuddin, E. (2022). Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum. *An-Nahdliyyah: Jurnal*

- Studi Keislaman, 1(1). <https://doi.org/10.70502/ajsk.v1i1.10>
- Erhan, A. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Akhlak, Nilai, Dan Moral Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 212. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.447>
- Faj, A., Tanjung, H., & Handrianto, B. (2022). The Concept of Ideal Islamic Boarding School Leadership Perspective KH Abdullah Syukri Zarkasyi (1985-2020). *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i3.8714>
- Islam, M. T., Qodari, I., & Marjany, N. (2024). Islamic Boarding School Education and Its Renewal According to K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi. *PAEDAGOGIA*, 27(1), 103. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i1.83899>
- Kosim, A., & Maryani, N. (2025). Development of 21st Century Skill-Based Muthola'ah Teaching Materials. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(1), 79–96. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.9811>
- Koswara, N., Rostini, D., Zein, A. A., Zein, I. F., & Anggaraeni, I (2023). Charismatic Leadership Kh. Zezen Zinal Abid Bazul Asyhab In Education of Iqomah Nusantara. *Tafki Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 214–227. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.229>
- M Fahri Nursalim, Agustin Pratiwi, Sanida Nisa Farasi, Mochammad Isa Anshori. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal Management and Social Sciences*, 1(3), 86–10 <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.158>
- Maliha, C. A. (2022). Ta'tsir Isti'ab 'Asalib al-Muthala'ah (Kitā al-Qira'ah ar-Rasyidah) 'ala al-'Insya' al-'Arabiyy Arabia, 14(1), 10 <https://doi.org/10.21043/arabia.v14i1.15031>
- Misrawani, M., Refnawati, R., Asmendri, A., & Sari, M. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Islam (Konsep, Peran, dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2128–2139. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2873>
- Muslim, B., Zikrina, Z., & Mukhlisah, M. (2023). Taṭwīr Kitāb Al-Qirā'at Al-Rasyidah Li Tarqiyyah Mahārah Al-Qirā'ah 'Inda Al-Ṭālibah Bi Istikhdām Al-Kitāb Al-Elektrūny Al-Tafā'uliy Fi Al-Madrasah Al-Mutawassitah Insān Qur'āny Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 347. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.19489>
- Novrizal, N., Supraha, W., & Syafrin, N. (2024). Leadership education program in higher education according to Dr. (H.C) K.H. Abdullah Syukri Zakasyi, Lc., M.A. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 784–794. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.779>
- Nugroho, I. P., Basid, A., & Nasaruddin, N. (2025). Al-Tahlīl al-Manhajī lil-Kitāb al-Ta'limī “Al-Lughat al-'Arabiyyah” lil-Ṣaff al-Rābi' al-Ibtidā'i. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.4225>
- Rahmawati, Z. D. (2019). Pendidikan Kepemimpinan Perspektif K.H. Imam Zarkasyi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1434>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsu, P. K., & Arifin, A. G. (2025). *Character Education Through Arabic Textbooks at Modern Pesantren in Cirebon (Case Study at Al-Muqoddas Modern Pesantren)*. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 20(1). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v20i1_32
- Yasin, R. (2019). Implementation of Wasathiyatul Islam in the Curriculum of Modern Islamic boarding School Darussalam Gontor (Study of K.H. Imam Zarkasyi's Thought.). *At-Ta'dib*, 14(2), 75. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v14i2.3656>
- Yunita, E., Falah, S., & Latifah, M. (2023). Analisis Konsep Pemimpin Ideal Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (At-Tibru Masbuk Fii Nashihati Al-Muluk). *Al-Munadzomah*, 2(2), 74–88. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.584>
- Zarkasyi, A. S. (2011). *Bekal untuk pemimpin: Pengalaman memimpin Gontor* (Cetakan pertama). Trimurti Press.